

Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Sunipa*, Aulia Febrina Risia², Nurtika³
Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi Nasional^{1,2,3}
sunipa@steknas.ac.id

Abstrak

Era revolusi industri 4.0 yang populer saat ini di masyarakat merupakan sejarah baru peradaban. Era ini ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi dan batas antara manusia, mesin dan sumber daya lainnya yang semakin cepat melalui teknologi informasi dan komunikasi. Dunia pendidikan Indonesia juga tidak luput dari perubahan ini, pemerintah mempersiapkan diri dengan merubah penerapan metode pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran di sekolah dapat merubah sifat dan pola pikir anak didik, mampu mengembangkan bakat anak, dan lembaga pendidikan harus mampu mengubah model belajar sesuai kebutuhan jaman. Tuntutan jaman bagi peserta didik di era yang sangat kompetitif ini adalah dibutuhkannya kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, mampu dan terampil berkomunikasi, bekerja sama dan percaya diri. Perkembangan revolusi industri berdampak pula pada pengembangan karakter anak. Anak harus mampu menyaring informasi yang positif, kemudian diaktualisasikan dalam perilaku yang positif. Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter dan perkembangan revolusi industri, upaya yang perlu dilakukan pemerintah dalam bidang pendidikan adalah perlunya orientasi kepada peningkatan kreatifitas salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan. Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan kewirausahaan dapat bersinergi dengan pengembangan karakter bangsa yang diharapkan di era revolusi industri saat ini. Persaingan dalam segala bidang perlu didukung oleh sikap dan perilaku yang positif agar para peserta didik mampu bertahan dan bersaing.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Perkembangan baru dunia teknologi informasi yang biasa disebut dengan era revolusi industri 4.0 memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Upaya penyesuaian pesatnya perkembangan dunia dengan pendidikan perlu terus dilakukan, salah satunya melalui pembentukan karakter siswa sejak usia sekolah dasar.

Era revolusi industri 4.0 membutuhkan karakter masyarakat yang memiliki sikap kemandirian. Sikap kemandirian ini dapat dilihat dari kreativitas dan inovasi baru masyarakat dalam berbagai bidang. Begitupun halnya dengan para siswa, sebagai generasi penerus bangsa yang akan bersentuhan lebih lama dengan era ini perlu memanfaatkan kondisi perkembangan teknologi sebagai peluang besar membangun kemandiriannya sendiri.

Melalui pendidikan yaitu ristekditi, pemerintah telah meluncurkan berbagai program kewirausahaan. Contohnya pada tahun 1998 mulai dikembangkan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) dan *Cooperative Education Program* (Co-Op) di industri, tahun 2003 dikembangkan *Cooperative Education Program* (Co-Op) di UMKM. Tahun 2009

dikembangkan program Mahasiswa Wirausaha (PMW), tahun 2014 diluncurkannya program Expo Kewirausahaan Mahasiswa (KMI Expo), serta pada tahun 2016 dilakukan revitalisasi dan integrasi program pembinaan kewirausahaan menjadi Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI).

Berbagai wujud dukungan pemerintah melalui program-program yang dikembangkan terus-menerus memperlihatkan keseriusan pemerintah menumbuhkan wirausaha khususnya melalui pendidikan. Pembelajaran kewirausahaan tidak serta merta ada pada diri anak, tapi diperlukan latihan secara bertahap. Beberapa aktivitas sehari-hari yang bisa dilakukan antara lain; 1) membereskan mainan setelah bermain; 2) menyikat gigi sebelum tidur; 3) membereskan tempat tidur; 4) mengajar anak mengelola uang dengan baik, baik dengan cara menabung maupun memperoleh uang dengan berwirausaha (Nurhafizah, 2018:63). Beberapa kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh anak menjadi pembiasaan.

PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Kewirausahaan

Harmaizar (Rosyana, 2014:26) menjelaskan kewirausahaan atau entrepreneurship merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) atau mengadakan suatu perubahan atas yang lama (inovasi) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Menurut Wibowo (dalam Kusuma, 2017:80) pendidikan kewirausahaan seharusnya memang dilakukan sejak dini, diajarkan di jenjang awal pendidikan yaitu Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan usia siswa. Jiwa kewirausahaan dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan anak.

Karakteristik seorang wirausaha dikemukakan oleh Daryanto (2012: 32) yaitu pekerja keras dan cerdas, percaya diri, membangun untuk masa depan, berorientasi pada perolehan laba, berorientasi pada sasaran, teguh, dapat mengatasi kegagalan, kemampuan memberikan umpan balik atau respon menunjukkan inisiatif, menjadi pendengar yang baik, serta menetapkan standar kinerja sendiri. Beberapa karakteristik tersebut selaras dengan nilai-nilai agama, nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang ada dalam Pancasila dan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu upaya strategi pembentukan karakter nilai yakni dapat berupa strategi: 1) inkulkasi nilai, merupakan suatu upaya menanamkan nilai yang dapat dilakukan dengan membuat peraturan sejak awal baik dengan anak-anak maupun orang tua; 2) keteladanan nilai, model-model yang ada di lingkungan dan menengah. Kemendiknas berusaha untuk memasukkan tema-tema dengan mempromosikan kreativitas, inovasi, kepemimpinan, perhitungan resiko, ketergantungan diri (Satya, 2012).

Strategi Menumbuhkan Jiwa

Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar

Pengembangan karakter wirausaha dipengaruhi oleh nilai-nilai. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan mengusahakan agar anak mengenal dan

menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik anak. Anak diajarkan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian dan menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri (Nurhafizah, 2018:64).

Sekolah merupakan tempat anak-anak mendapatkan pengetahuan, pengalaman dari ucapan, perilaku dan sikap para guru. Oleh karena itu, dalam rangka menumbuhkan pola pikir entrepreneur sebaiknya pembentukan jiwa entrepreneur dimulai dari tingkat pendidikan terendah sedini mungkin.

Terdapat beberapa strategi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di sekolah, yaitu (Kusuma, 81-84):

1. Mempersiapkan tenaga terdidik yang berjiwa kewirausahaan

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Melakukan kegiatan *Market Week* di sekolah: *Market week/Market Day* adalah salah satu model pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran yang lebih utuh tentang kehidupan, serta menumbuhkan jiwa entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi siswa.
- b. Kegiatan *Field Trip* ke pasar tradisional dan pasar modern: *Field Trip* atau karyawisata adalah kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang.
- c. Pengadaan Ekskul Kewirausahaan: Kegiatan ekskul kewirausahaan bisa diisi dengan kegiatan *role play*, simulasi, observasi lingkungan sekolah, dll yang bertujuan untuk melatih daya imajinasi, mencari jalankeluar dari permasalahan, menumbuhkan motivasi, membangun semangat positif, kreatif, disiplin, peduli,
- d. Pengadaan Laboratorium

Kewirausahaan: Lab kewirausahaan dilengkapi berbagai media yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan khususnya dalam konsep berjualan. Siswa diarahkan untuk pengenalan dan penggunaan alat-alat ukur, alat hitung, alat bantu seperti label harga dan pencatatan laporan.

- e. Penataan Suasana Sekolah Berbasis Kewirausahaan: Penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui hiasan kata-kata motivasi kewirausahaan yang digantung di sekolah.
 - f. Penghargaan
2. Memiliki tenaga pendidik yang berjiwa kewirausahaan

Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, pendidik didorong untuk terus melengkapi dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang telah disesuaikan. Selain itu, dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang berkesinambungan bagi tenaga pendidik.

Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di lingkungan sekolah, diperlukan adanya sinergitas dari semua pihak. Manajemen sekolah sebaiknya dipersiapkan dengan matang, diantaranya dengan cara sebagai berikut (Kusuma, 2017:85): 1) komunikasi dan kerja sama dengan pihak orangtua/wali murid mengenai penerapan pendidikan berbasis kewirausahaan; 2) komunikasi sekolah senantiasa memberikan rangsangan kepada peserta didik seperti; *live model*, *symbolic model*, dan *verbal description model*. Kemendiknas (Kusuma, 2017:83) mengemukakan implementasi nilai-nilai kewirausahaan yaitu: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko dengan pertimbangan berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung-jawab, kerja sama, pantang menyerah (ulet), komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses.

Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Kewirausahaan

Karakter sebagai cerminan aspek kepribadian dari individu berupa mentalitas sikap dan perilaku. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia terutama dikalangan siswa, menuntut adanya penyelenggaraan pendidikan yang berbasis karakter. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter dalam proses pendidikannya. Adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas yaitu: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab. Beberapa karakter anak bangsa yang diinginkan oleh bangsa ini selaras dengan nilai-nilai yang ada dalam kewirausahaan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan perlu diupayakan dengan maksimal dalam pembentukan karakter siswa Indonesia.

Untuk mengidentifikasi tantangan yang berkaitan dengan pembinaan kewirausahaan di sekolah-sekolah, Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) mengembangkan sebuah buku panduan tentang pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar dengan setiap tenaga pendidik untuk menyesuaikan materi pembelajaran yang berbasis kewirausahaan; 3) komunikasi dengan pegawai/staff sekolah mengenai pembentukan karakter yang diharapkan dari siswa; dan 4) memastikan bahwa baik siswa, guru, maupun pegawai/staff di lingkungan sekolah bersama-sama mendukung upaya penanaman jiwa kewirausahaan di sekolah.

PENUTUP

Pembentukan karakter peserta didik di Indonesia dapat didukung melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam kesehariannya. Nilai-nilai kewirausahaan seperti; kejujuran, percaya diri, kreatif, inovatif, berjiwa pemimpin, berani bertanggung jawab yang

ditanamkan kepada peserta didik sejak dini dapat menjadi pondasi yang kokoh untuk pembiasaan dan pembentukan karakter bangsa.

Pemerintah melalui pendidikan perlu mempersiapkan seluruh elemen yang ada dalam jenjang pendidikan untuk bersinergi, bertanggung jawab penuh atas pembentukan karakter bangsa. Tidak terkecuali peran pendidik yang menjadi sentral contoh bagi peserta didik dalam berperilaku. Pendidik dituntut kreatif dan inovatif dalam mencari pembaharuan ilmu pengetahuan, metode pembelajaran, penggunaan teknologi informasi yang optimal, serta aktif membimbing peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik tidak serta merta dapat dilakukan dalam kurun waktu yang singkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan secara bertahap dimulai dari jenjang pendidikan terendah yaitu pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2012. *Menggeluti Dunia Wirausaha*. Gava Medi: Yogyakarta.
- Kusuma, Indah. Adevia. 2017. *Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)* Vol. 4 No 1. [online]
- Nurhafizah. 2018. *Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konseling Indonesia*. Volume 6 Nomor 2 Halaman 62-66. Dipublikasikan di Indonesian Institute for Counseling Education and Therapy (IICET).
- Rosyana, Farah. Dhian. *Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan Bagi Anak usia Dini (Studi Kasus) di TK Khalifah Sukonadi Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yamin dan Sannan. 2013. *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referen